

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya seni diciptakan merupakan luapan jiwa, gagasan dan ide dari penciptanya. Seiring perkembangan zaman dan dipengaruhi oleh dampak modernisasi, sejauh ini busana telah banyak mengalami perubahan bentuk dan gaya, yang dulu hanya sebagai penutup dan pelindung tubuh, namun kini telah menjadi sebuah gaya hidup keseharian dan salah satu media dalam berkarya. Dari hasil pengamatan penulis, timbulah ide membuat busana *wedding* dengan nuansa baru yaitu menggunakan motif utama kembang sepatu yang jarang ditemui dalam bentuk buket. Motif truntum sebagai pendukung yang memiliki filosofi yaitu cinta yang bersemi menyempurnakan busana *wedding* pada karya ini.

Pada umumnya semua wanita menyukai bunga, dari sana timbulah inspirasi untuk menerapkan beberapa bunga kedalam motif buket. Sebagai langkah perwujudan karya, penulis menggunakan teknik batik tulis, teknik pewarnaan tutup celup juga teknik menjahit mesin dan teknik menghias manual. Bahan yang digunakan pun merupakan bahan yang telah dipilih dan memiliki kualitas yang cocok untuk diterapkan pada busana *wedding*. Warna yang dipilih adalah warna yang berbeda dengan warna busana *wedding* pada umumnya membuat karya busana ini berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Selain itu penulis juga menggunakan sentuhan sedikit payet pada busana ini sehingga menjadi kesatuan yang harmonis.

Karya yang tercipta merupakan ungkapan imajinasi dan ekspresi penulis yang dapat dinikmati secara keseluruhan baik keharmonisan desain maupun penempatan batik pada busana serta penempatan payet pada bagian tertentu. Terdapat beberapa kendala dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, pertama proses mencanting dengan teknik batik tulis memakan waktu yang

lama, dan pewarnaan dengan teknik tiga kali proses pewarnaan tutup celup yang dilakukan dengan teliti agar warna yang didapat bisa merata pada seluruh kain, serta pengorbanan waktu, tenaga, biaya dan pikiran telah berhasil dilewatkan dengan menghasilkan pengalaman yang berharga serta ilmu yang dikembangkan lagi bagi diri sendiri dan orang lain.

B. Saran

Selama proses pengerjaan penulis mengalami beberapa kendala, mulai dari proses pemindahan motif batik ke media kain doby yang memiliki tekstur kasar menjadikan gambar tidak bisa halus. Lalu saat proses penyantingan pun juga memiliki kendala dalam kerapian cantingan dimana proses pelilinan mengalami penyendatan akibat adanya tekstur kasar pada permukaan atas kain. Selanjutnya untuk mendapatkan warna yang sesuai dengan keinginan diprlukan pengujian beberapa sampel warna dengan material kain yang sama dengan kain yang akan diwarnai tujuannya untuk mengetahui konsistensi warna tertentu terhadap jenis kain doby, maka dari itu dalam proses pembuatan karya selanjutnya sebaiknya perlu dipersiapkan matang-matang mengenai ide konsep, material yang digunakan serta alat bantu perwujudan karya dan melakukan eksperimen sebelum memulai membuat karya. Penulis menyarankan bahwa sebaiknya laporan dikerjakan terlebih dahulu agar proses pengerjaan karya bisa maksimal.

Diharapkan karya yang diciptakan ini bisa menjadi inspirasi dan referensi pembuatan karya busana selanjutnya serta berguna baik bagi pembaca, dari aspek ide penciptaan, teknik membatik, dan teknik mewarna serta model dan bentuk dari karya yang dihasilkan. Banyaknya rintangan saat proses penciptaan menjadi tantangan tersendiri bagi penulis agar bisa menciptakan karya yang unik, menarik, kreatif serta inovatif. Diharapkan pembaca tetap mengedepankan originalitas atau keaslian dan mengedepankan karakter agar bisa menciptakan karya yang baik dan meminimalisir ketidaksesuaian terhadap hasil yang dikehendaki.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Azhar Basyir, 1977, *Hukum Perkawinan Islam*, Majelis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Surya, Yohanes. 2013. *Fisika Batik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sudarso, 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia : Batik Klasik Sampai Kontemporer*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Ir.H. Suyadi Wongsowijoyo,M.P 2008. *Sekilas budidaya tanaman tropis manfaat bunganya bagi kesehatan*. Gosyen Publishing.

Trijoto, Suprihatin, dan Mujiasih. 2010. *Mengenal dan Membuat Motif Batik*, Yogyakarta : Gama Media.

Maeliah, mally , 2013 *Adibusana Haute Adibusana haute couture Indonesia*. Bandung : Gapura Press

Soedarso, Sp. 1988. *Tijauan seni Pengantar untuk Akpresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.

WEBTOGRAFI

<https://journal.uui.ac.id/Snati/article/download/3369/3117>

<http://www.infobatik.com/batik-indonesia-motif-truntum/>

<https://www.museumbatik.com/artikel/2015/05/9/Makna-Filosofi-dan-Cerita-di-Balik-Berbagai-Motif-Batik---seri-Truntum.html>

<https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/Seni%20Motif/topik5.html>

<https://www.museumbatik.com/artikel/2015/05/9/Makna-Filosofi-dan-Cerita-di-Balik-Berbagai-Motif-Batik--seri-Truntum.html>

<https://id.pinterest.com/>

<https://www.kompasiana.com/chrisyadeviga/5e47b5dc097f366e5d31f602/uk-britain-england-apa-bedanya>

<https://kbbi.web.id/oriental>

<https://kumparan.com/rachel-caroline-toruan/22-istilah-dalam-dunia-fashion-21dM5TZOe9>

